

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Kinerja Reksadana Kategori Reksa dana Saham

Reksa dana saham yang dibandingkan adalah reksa dana yang berbentuk reksa dana konvensional maupun reksa dana syariah. Metode analisis yang dilakukan untuk mengukur kinerja adalah dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Jensen*, dan *Treynor*. Dengan dilakukan analisis ini, nantinya akan diketahui reksa dana jenis mana yang memiliki kinerja terbaik, dan juga dapat diketahui seberapa besar tingkat resiko dari masing-masing jenis reksa dana, baik itu reksa dana konvensional maupun reksa dana syariah.

Jenis reksa dana yang dijadikan sampel adalah jenis reksa dana yang telah aktif dari tanggal 29 Desember 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021. Penelitian ini mengkaji tentang analisa perbandingan kinerja antara reksa dana konvensional dengan reksa dana syariah berdasarkan NAB pada jangka waktu Desember 2017 sampai Desember 2023. Analisa menggunakan uji komparatif, yaitu uji t yang dilakukan terhadap seluruh data untuk mengetahui kinerja kedua reksa dana.

1. Analisis Deskriptif Statistik

Adapun hasil dari analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Statistik deskriptif

Ket.	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.
RDS 1	4	643330444456,82	1154291686657,73	879203618971,12	249124395306,46
RDS 2	4	1579412224813,09	2004440166705,94	1739557685773,40	184230904842,25
RDS 3	4	8219145951839,00	9986132534880,00	9173883887254,50	726422116453,34
RDS 4	4	292126692622,06	1203262945945,70	605650426288,18	423708059460,91
RDS 5	4	8649111500,74	100773706850,91	53535899186,35	45144548749,40
RDK 1	4	39283796530265,10	64116527146351,20	50811342389603,02	12360081333250,26
RDK 2	4	30230827711984,10	76929467082549,20	57318615219944,72	19616224162850,25
RDK 3	4	12359392397292,50	19752937346620,10	15904117966857,35	3198408062458,74
RDK 4	4	266171944894,37	1263617981445,62	623153359979,19	464050139386,42
RDK 5	4	293133584178,96	825070076509,37	548050718020,66	269497122023,87

Sumber : Data diolah menggunakan PSPP18 Oleh peneliti, 2023

Analisis terhadap tabel di atas, pada reksa dana syariah pertama, nilai terendah adalah Rp.643.330.444.456,82 miliar, nilai tertinggi adalah Rp.1.154.291.686.657,73 triliun, nilai rata-ratanya adalah Rp.879.203.618.971,12 miliar, dan nilai standar deviasinya adalah Rp.249.124.395.306,46 miliar. Pada reksa dana syariah kedua, nilai terendah adalah Rp.1.579.412.224.813,09 triliun, nilai tertinggi adalah Rp.2.004.440.166.705,94 triliun, nilai rata-ratanya adalah Rp1.739.557.685.773,40 triliun, dan nilai standar deviasinya adalah Rp.184.230.904.842,25 miliar. Pada reksa dana syariah ketiga, nilai terendah adalah Rp.8.219.145.951.839,00 triliun, nilai tertinggi adalah Rp.9.986.132.534.880,00 triliun, nilai rata-ratanya adalah Rp.9.173.883.887.254,50 triliun, dan nilai standar deviasinya adalah Rp.726.422.116.453,34 miliar. Pada reksa dana syariah keempat, nilai terendah adalah Rp.292.126.692.622,06 miliar, nilai tertinggi adalah Rp.1.203.262.945.945,70 triliun, nilai rata-ratanya adalah Rp.605.650.426.288,18 miliar, dan nilai standar deviasinya adalah

Rp.423.708.059.460,91 miliar. Pada reksa dana syariah kelima, nilai terendah adalah Rp.8.649.111.500,74 miliar, nilai tertinggi adalah Rp.100.773.706.850,91 miliar, nilai rata-ratanya adalah Rp.53.535.899.186,35 miliar, dan nilai standar deviasinya adalah Rp.45.144.548.749,40 miliar.

Analisis pada reksa dana konvensional pertama, nilai terendah adalah Rp.39.283.796.530.265,10 triliun, nilai tertinggi adalah Rp.64.116.527.146.351,20 triliun, nilai rata-ratanya adalah Rp.50.811.342.389.603,02 triliun, dan nilai standar deviasinya adalah Rp.12.360.081.333.250,26 triliun. Pada reksa dana konvensional kedua, nilai terendah adalah Rp.30.230.827.711.984,10 triliun, nilai tertinggi adalah Rp.76.929.467.082.549,20 triliun, nilai rata-ratanya adalah Rp.57.318.615.219.944,72 triliun, dan nilai standar deviasinya adalah Rp.19.616.224.162.850,25 triliun. Pada reksa dana konvensional ketiga, nilai terendah adalah Rp.12.359.392.397.292,50 triliun, nilai tertinggi adalah Rp.19.752.937.346.620,10 triliun, nilai rata-ratanya adalah Rp.15.904.117.966.857,35 triliun, dan nilai standar deviasinya adalah Rp.3.198.408.062.458,74 triliun. Pada reksa dana konvensional keempat, nilai terendah adalah Rp.266.171.944.894,37 miliar, nilai tertinggi adalah Rp.1.263.617.981.445,62 triliun, nilai rata-ratanya adalah Rp.623.153.359.979,19 miliar, dan nilai standar deviasinya adalah Rp.464.050.139.386,42 miliar. Pada reksa dana konvensional kelima, nilai terendah adalah Rp.293.133.584.178,96 miliar, nilai

tertinggi adalah Rp.825.070.076.509,37 miliar, nilai rata-ratanya adalah Rp.548.050.718.020,66 miliar, dan nilai standar deviasinya adalah Rp.269.497.122.023,87 miliar.

2. Analisis Sharpe

Analisis kinerja dengan menggunakan metode sharpe, yaitu metode yang mengukur tingkat *excess return* pada setiap unit resiko portofolio. Semakin tinggi nilai rasio Sharpe, maka memiliki arti semakin baik kinerja reksadana tersebut. Dalam analisis Sharpe, terdapat beberapa aspek yang dapat dianalisis, yaitu yang pertama adalah *excess return*, kinerja, dan resiko (yaitu resiko yang merupakan resiko total gabungan atau *systematic risk* dan *unsytematic risk*).

Pada tabel 4.2 sampai tabel 4.6 berikut, dapat dilihat hasil analisis kelima sampel reksa dana dalam penelitian menggunakan metode Sharpe, dari periode tahun 2018 sampai 2021 :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Reksadana Mandiri

Jenis Reksa Dana	Excess Return	Sharpe	Standar Deviasi	Keterangan
2018				
Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	-0,07	-1,27	0,03	
Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif	-0,07	-1,18	0,04	Lebih Baik
2019				
Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,03	-0,33	0,04	Lebih Baik
Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif	0,00	-0,61	0,03	
2020				
Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	-0,14	-0,58	0,10	
Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif	-0,06	-0,38	0,10	Lebih Baik
2021				
Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	-0,15	-1,90	0,03	
Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif	0,00	-0,56	0,04	Lebih Baik

Data diolah dengan PSPP18

Analisis pada sampel reksa dana pertama, di tahun 2018 nilai dari *excess return* reksa dana syariah dan reksa dana konvensional

adalah negatif, hal ini mengindikasikan bahwa berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada dua jenis reksa dana ini. Jika dianalisis dari sudut kinerja, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan reksadana syariah. Sedangkan, untuk analisis tingkat resikonya berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan jika reksa dana syariah memiliki standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan reksa dana konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa resiko pada reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan dengan resiko reksa dana konvensional.

Pada tahun 2019, nilai *excess return* dari reksa dana syariah dan reksa dana konvensional bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa berinvestasi pada dua jenis reksa dana ini akan lebih menguntungkan daripada berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal ini SBI atau SWBI/SBIS). Sedangkan, pada perbandingan kinerja, maka kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai *Sharpe* pada reksa dana syariah lebih besar dibandingkan nilai *sharpe* reksa dana konvensional.

Untuk tingkat resikonya, terlihat bahwa nilai standar deviasi reksa dana konvensional lebih rendah dibandingkan reksa dana syariah. Sehingga, resiko reksa dana konvensional lebih kecil dibandingkan dengan reksa dana syariah. Pada tahun 2020, nilai *excess return* reksa dana syariah dan reksa dana konvensional adalah negatif, hal ini

mengindikasikan bahwa berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada dua jenis reksa dana ini.

Jika dibandingkan dari sisi kinerja, maka kinerja reksadana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Karena nilai sharpe reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan nilai shrape reksa dana syariah. Sedangkan, untuk tingkat resiko, nilai standar deviasi kedua reksa dana tersebut memiliki nilai yang sama, sehingga resiko pada reksa dana syariah dan reksa dana konvensional adalah sama.

Tahun 2021, nilai *excess return* reksa dana syariah adalah negatif, artinya berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada jenis reksa dana ini. Sedangkan, nilai *excess return* pada reksa dana konvensional bernilai positif, hal tersebut menunjukkan jika berinvestasi pada jenis reksa dana ini akan lebih menguntungkan daripada berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal ini SBI atau SWBI/SBIS).

Pada analisis kinerja, nilai sharpe reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan nilai sharpe reksa dana syariah, yang artinya kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana syariah. Sedangkan, pada analisis resiko, nilai standar deviasi reksa dana syariah lebih kecil dari pada nilai standar deviasi reksa dana

konvensional. Sehingga, resiko reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan resiko pada reksa dana konvensional.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Reksadana Batavia

Jenis Reksa Dana	Excess Return	Sharpe	Standar Deviasi	Keterangan
2018				
Batavia Dana Saham Syariah	-0,07	-1,27	0,03	
Batavia Dana Saham	-0,01	-0,69	0,04	Lebih Baik
2019				
Batavia Dana Saham Syariah	0,03	-0,32	0,04	Lebih Baik
Batavia Dana Saham	0,01	-0,70	0,03	
2020				
Batavia Dana Saham Syariah	-0,14	-0,58	0,10	
Batavia Dana Saham	-0,06	-0,45	0,08	Lebih Baik
2021				
Batavia Dana Saham Syariah	-0,15	-1,90	0,03	
Batavia Dana Saham	0,01	-0,57	0,03	Lebih Baik

Data diolah dengan PSPP18

Analisis pada sampel reksa dana kedua, pada tahun 2018, nilai *excess return* kedua reksa dana adalah negatif, hal ini mengindikasikan bahwa berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada dua jenis reksa dana ini. Analisis kinerja pada reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana syariah, hal tersebut karena nilai sharpe reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan nilai sharpe reksa dana syariah. Sedangkan, untuk analisis resiko menunjukkan jika nilai standar deviasi reksa dana syariah lebih kecil daripada nilai standar deviasi reksa dana konvensional. Sehingga, resiko reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan resiko pada reksa dana konvensional.

Pada tahun 2019, nilai *excess return* kedua reksa dana adalah positif. Hal ini mengindikasikan bahwa berinvestasi pada dua jenis reksa

dana ini akan lebih menguntungkan daripada berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal ini SBI atau SWBI/SBIS). Untuk analisis kinerja, terlihat dari nilai sharpe reksa dana syariah lebih besar dibandingkan nilai sharpe reksa dana konvensional. Sehingga, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana konvensional. Sedangkan, untuk analisis resiko, nilai standar deviasi reksa dana konvensional lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi reksa dana konvensional. Hal ini mengindikasikan jika resiko pada reksa dana konvensional lebih rendah daripada reksa dana syariah.

Pada tahun 2020, nilai *excess return* kedua reksa dana adalah negatif, hal ini mengindikasikan bahwa berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada dua jenis reksa dana ini. Analisis kinerja pada reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana syariah, hal tersebut karena nilai sharpe reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan nilai sharpe reksa dana syariah. Sedangkan, untuk analisis resiko, nilai standar deviasi reksa dana konvensional lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi reksa dana syariah. Hal ini mengindikasikan jika resiko pada reksa dana konvensional lebih rendah daripada reksa dana syariah.

Pada tahun 2021, nilai *excess return* reksa dana syariah adalah negatif, artinya berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi

pada jenis reksa dana ini. Sedangkan, nilai *excess return* pada reksa dana konvensional bernilai positif, hal tersebut menunjukkan jika berinvestasi pada jenis reksa dana ini akan lebih menguntungkan daripada berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal ini SBI atau SWBI/SBIS).

Untuk analisis kinerja pada reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana syariah, hal tersebut karena nilai sharpe reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan nilai sharpe reksa dana syariah. Sedangkan, untuk analisis tingkat resiko, nilai standar deviasi kedua reksa dana tersebut memiliki nilai yang sama, sehingga resiko pada reksa dana syariah dan reksa dana konvensional adalah sama.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Reksadana BNP

Jenis Reksa Dana	Excess Return	Sharpe	Standar Deviasi	Keterangan
2018				
Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	-0,08	-1,34	0,03	
Reksa Dana BNP Paribas Pesona	-0,06	-1,25	0,03	Lebih Baik
2019				
Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	0,03	-0,36	0,03	Lebih Baik
Reksa Dana BNP Paribas Pesona	-0,02	-0,77	0,03	
2020				
Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	-0,03	-0,35	0,08	Lebih Baik
Reksa Dana BNP Paribas Pesona	-0,07	-0,43	0,09	
2021				
Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	-0,03	-0,93	0,03	
Reksa Dana BNP Paribas Pesona	0,00	-0,73	0,03	Lebih Baik

Data diolah dengan PSPP18

Analisis pada sampel reksa dana ketiga, pada tahun 2018, nilai *excess return* kedua reksa dana adalah negatif, hal ini mengindikasikan bahwa berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada

dua jenis reksa dana ini. Untuk analisis kinerja pada reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana syariah, hal tersebut karena nilai sharpe reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan nilai sharpe reksa dana syariah. Sedangkan, untuk analisis tingkat resiko, nilai standar deviasi kedua reksa dana tersebut memiliki nilai yang sama, sehingga resiko pada reksa dana syariah dan reksa dana konvensional adalah sama.

Tahun 2019, nilai *excess return* reksa dana konvensional adalah negatif, artinya berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada jenis reksa dana ini. Sedangkan, nilai *excess return* pada reksa dana syariah bernilai positif, hal tersebut menunjukkan jika berinvestasi pada jenis reksa dana ini akan lebih menguntungkan daripada berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal ini SBI atau SWBI/SBIS). Untuk analisis kinerja pada reksa dana syariah lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana konvensional, hal tersebut karena nilai sharpe reksa dana syariah lebih tinggi dibandingkan nilai sharpe reksa dana konvensional. Sedangkan, untuk analisis tingkat resiko, nilai standar deviasi kedua reksa dana tersebut memiliki nilai yang sama, sehingga resiko pada reksa dana syariah dan reksa dana konvensional adalah sama.

Tahun 2020, nilai *excess return* kedua reksa dana adalah negatif, hal ini mengindikasikan bahwa berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari

pada berinvestasi pada dua jenis reksa dana ini. Sedangkan, untuk analisis kinerja pada reksa dana syariah lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana konvensional, hal tersebut karena nilai sharpe reksa dana syariah lebih tinggi dibandingkan nilai sharpe reksa dana konvensional. Untuk analisis resiko, nilai standar deviasi reksa dana syariah lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi reksa dana konvensional. Hal ini mengindikasikan jika resiko pada reksa dana syariah lebih rendah daripada reksa dana syariah.

Pada tahun 2021, nilai *excess return* reksa dana syariah adalah negatif, artinya berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada jenis reksa dana ini. Sedangkan, nilai *excess return* pada reksa dana konvensional adalah bernilai positif, hal tersebut menunjukkan jika berinvestasi pada jenis reksa dana ini akan lebih menguntungkan daripada berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal ini SBI atau SWBI/SBIS). Untuk analisis kinerja pada reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana syariah, hal tersebut karena nilai sharpe reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan nilai sharpe reksa dana syariah. Sedangkan, untuk analisis tingkat resiko, nilai standar deviasi kedua reksa dana tersebut memiliki nilai yang sama, sehingga resiko pada reksa dana syariah dan reksa dana konvensional adalah sama.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Reksadana Cipta

Jenis Reksa Dana	Excess Return	Sharpe	Standar Deviasi	Keterangan
2018				
Reksa Dana Cipta Syariah Equity	-0,12	-2,05	0,03	
Reksa Dana Cipta Utama Ekuitas	-0,15	-1,07	0,06	Lebih Baik
2019				
Reksa Dana Cipta Syariah Equity	0,00	-0,63	0,04	Lebih Baik
Reksa Dana Cipta Utama Ekuitas	-0,15	-1,28	0,05	
2020				
Reksa Dana Cipta Syariah Equity	-0,09	-0,50	0,09	Lebih Baik
Reksa Dana Cipta Utama Ekuitas	-0,32	-0,76	0,15	
2021				
Reksa Dana Cipta Syariah Equity	-0,03	-0,82	0,03	
Reksa Dana Cipta Utama Ekuitas	0,02	-0,25	0,05	Lebih Baik

Data diolah dengan PSPP18

Analisis pada sampel reksa dana keempat, tahun 2018, nilai *excess return* pada kedua reksa dana adalah negatif, hal tersebut mengindikasikan bahwa berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada dua jenis reksa dana ini. Untuk analisis kinerja, kinerja pada reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai sharpe reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan nilai sharpe reksa dana syariah. Sedangkan, untuk analisis tingkat resiko, nilai standar deviasi reksa dana syariah lebih rendah, sehingga resiko reksa dana syariah lebih kecil daripada resiko reksa dana konvensional.

Pada tahun 2019, nilai *excess return* reksa dana konvensional adalah negatif, artinya berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada jenis reksa dana ini. Sedangkan, nilai *excess return* pada reksa dana

syariah adalah bernilai positif, hal tersebut menunjukkan jika berinvestasi pada jenis reksa dana ini akan lebih menguntungkan daripada berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal ini SBI atau SWBI/SBIS). Kemudian untuk analisis kinerja, kinerja pada reksa dana syariah lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai sharpe reksa dana syariah lebih tinggi dibandingkan nilai sharpe reksa dana konvensional. Sedangkan, untuk analisis tingkat resiko, nilai standar deviasi reksa dana syariah lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi reksa dana konvensional, sehingga resiko reksa dana syariah lebih kecil daripada resiko reksa dana konvensional.

Tahun 2020, nilai *excess return* pada kedua reksa dana ini adalah negatif, hal tersebut mengindikasikan bahwa berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada dua jenis reksa dana ini. Untuk analisis kinerja, kinerja pada reksa dana syariah lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai sharpe reksa dana syariah lebih tinggi dibandingkan nilai sharpe reksa dana konvensional. Sedangkan, untuk analisis tingkat resiko, nilai standar deviasi reksa dana syariah lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi reksa dana konvensional, sehingga resiko reksa dana syariah lebih kecil daripada resiko reksa dana konvensional.

Tahun 2021, nilai *excess return* reksa dana syariah adalah negatif, artinya berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada jenis reksa dana ini. Sedangkan, nilai *excess return* pada reksa dana konvensional adalah bernilai positif, hal tersebut menunjukkan jika berinvestasi pada jenis reksa dana ini akan lebih menguntungkan daripada berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal ini SBI atau SWBI/SBIS). Untuk analisis kinerja, kinerja pada reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai sharpe reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan nilai sharpe reksa dana syariah. Sedangkan, untuk analisis tingkat resiko, nilai standar deviasi reksa dana syariah lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi reksa dana konvensional, sehingga resiko reksa dana syariah lebih kecil daripada resiko reksa dana konvensional.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Reksadana MNC

Jenis Reksa Dana	Excess Return	Sharpe	Standar Deviasi	Keterangan
2018				
Reksa Dana MNC Dana Syariah Ekuitas	-0,06	-1,27	0,03	
Reksa Dana MNC Dana Ekuitas	-0,06	-1,21	0,03	Lebih Baik
2019				
Reksa Dana MNC Dana Syariah Ekuitas	-0,07	-1,25	0,03	Lebih Baik
Reksa Dana MNC Dana Ekuitas	-0,08	-1,25	0,04	
2020				
Reksa Dana MNC Dana Syariah Ekuitas	-0,13	-0,63	0,09	Lebih Baik
Reksa Dana MNC Dana Ekuitas	-0,25	-1,35	0,07	
2021				
Reksa Dana MNC Dana Syariah Ekuitas	-0,14	-1,67	0,03	
Reksa Dana MNC Dana Ekuitas	0,02	-0,36	0,04	Lebih Baik

Data diolah dengan PSPP18

Analisis pada sampel reksa dana kelima, pada tahun 2018, nilai *excess return* pada kedua reksa dana ini adalah negatif, hal tersebut mengindikasikan bahwa berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada dua jenis reksa dana ini. Kemudian untuk analisis kinerja, kinerja pada reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai sharpe reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan nilai sharpe reksa dana syariah. Sedangkan, untuk analisis tingkat resiko, nilai standar deviasi kedua reksa dana tersebut memiliki nilai yang sama, sehingga tingkat resiko pada reksa dana syariah dan reksa dana konvensional adalah sama.

Tahun 2019, nilai *excess return* pada kedua reksa dana ini adalah negatif, hal tersebut mengindikasikan bahwa berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada dua jenis reksa dana ini. Analisis kinerja pada kedua reksa dana ini adalah keduanya sama baiknya dalam hal kinerja. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sharpe keduanya yang bernilai sama. Sedangkan, untuk analisis tingkat resiko, nilai standar deviasi reksa dana syariah lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi reksa dana konvensional, sehingga resiko pada reksa dana syariah lebih kecil daripada resiko pada reksa dana konvensional.

Pada tahun 2020, nilai *excess return* pada kedua reksa dana ini adalah negatif, hal tersebut mengindikasikan bahwa berinvestasi pada

aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada dua jenis reksa dana ini. Untuk analisis kinerja, kinerja pada reksa dana syariah lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai sharpe reksa dana syariah lebih tinggi dibandingkan nilai sharpe reksa dana konvensional. Sedangkan analisis tingkat resiko, dilihat dari nilai standar devias reksa dana syariah lebih besar daripada nilai standar deviasi reksa dana konvensional. Sehingga, resiko pada reksa dana konvensional lebih kecil dibandingkan resiko reksa dana syariah.

Tahun 2021, nilai *excess return* reksa dana syariah adalah negatif, artinya berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal itu SBI atau SWBI/SBIS) akan lebih menguntungkan dari pada berinvestasi pada jenis reksa dana ini. Sedangkan, nilai *excess return* pada reksa dana konvensional adalah bernilai positif, hal tersebut menunjukkan jika berinvestasi pada jenis reksa dana ini akan lebih menguntungkan daripada berinvestasi pada aset bebas resiko (dalam hal ini SBI atau SWBI/SBIS). Kemudian untuk analisis kinerja, kinerja pada reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai sharpe reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan nilai sharpe reksa dana syariah. Sedangkan analisis tingkat resiko, dilihat dari nilai standar devias reksa dana syariah lebih kecil daripada nilai standar deviasi reksa dana konvensional. Sehingga,

resiko pada reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan resiko reksa dana konvensional.

3. Analisis Treynor

Analisis kinerja dengan menggunakan metode Treynor yang merupakan metode untuk mengukur tingkat *excess return* terhadap resiko sistematis yang tergambarkan dengan nilai beta. Semakin tinggi nilai rasio Treynor, maka memiliki arti semakin baik kinerja reksa dana tersebut. Dalam analisis Treynor, ada beberapa aspek yang dapat dianalisis, yaitu *excess return*, kinerja reksa dana, dan resiko pada reksa dana tersebut. Dalam hal ini resiko yang digunakan merupakan *systematic risk*/resiko sistematis.

Pada tabel 4.7 sampai tabel 4.11 berikut, dapat dilihat hasil analisis kelima sampel reksa dana dalam penelitian menggunakan metode Sharpe, dari periode tahun 2018 sampai 2021 :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Reksadana Mandiri

Jenis Reksa Dana	Excess Return	Beta	Treynor	Keterangan
2018				
Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	-0,07	0,88	-0,17	
Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif	-0,07	1,15	-0,13	Lebih Baik
2019				
Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,03	1,03	-0,04	Lebih Baik
Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif	0,00	1,13	-0,06	
2020				
Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	-0,14	1,15	-0,18	
Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif	-0,06	1,27	-0,10	Lebih Baik
2021				
Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	-0,15	0,73	-0,30	
Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif	0,00	0,98	-0,07	Lebih Baik

Data diolah dengan PSPP18

Analisis pada sampel reksa dana pertama, pada tahun 2018, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja

reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai rasio Treynor reksa dana konvensional lebih dibandingkan nilai rasio treynor reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,88. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan pada nilai *return* investasi (*excess return*) juga sebesar 0,88. Nilai beta yang positif menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Nilai beta reksadana konvensional adalah 1,15. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan pada nilai *return* investasi (*excess return*) pula sebesar 1,15. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2018 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Pada tahun 2019, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai rasio Treynor reksa dana syariah lebih besar dibandingkan nilai rasio treynor reksa dana konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah yang dihasilkan adalah 1,03. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,03. Nilai beta

yang positif juga menunjukkan arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Kemudian pada reksa dana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 1,13. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,13. Nilai beta yang positif menunjukkan arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2019 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, hal ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Tahun 2020, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal ini karena nilai rasio Treynor reksa dana konvensional lebih besar daripada nilai rasio treynor reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 1,15. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,15. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Nilai beta pada reksa dana konvensional adalah 1,27. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,27. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko

sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2020 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Tahun 2021, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal ini karena nilai rasio Treynor reksa dana konvensional lebih besar daripada nilai rasio treynor reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,73. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,73. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Nilai beta pada reksa dana konvensional adalah 0,98. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,98. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2021 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Reksadana Batavia

Jenis Reksa Dana	Excess Return	Beta	Treynor	Keterangan
2018				
Batavia Dana Saham Syariah	-0,06	0,88	-0,17	
Batavia Dana Saham	-0,06	1,11	-0,08	Lebih Baik
2019				
Batavia Dana Saham Syariah	-0,07	1,03	-0,04	Lebih Baik
Batavia Dana Saham	-0,08	0,92	-0,07	
2020				
Batavia Dana Saham Syariah	-0,13	1,15	-0,18	
Batavia Dana Saham	-0,25	1,10	-0,12	Lebih Baik
2021				
Batavia Dana Saham Syariah	-0,14	0,73	-0,30	
Batavia Dana Saham	0,02	0,76	-0,07	Leih Baik

Data diolah dengan PSPP18

Analisis pada sampel reksa dana kedua, tahun 2018, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai rasio Treynor reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan nilai rasio treynor reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,88. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan pada nilai *return* investasi (*excess return*) juga sebesar 0,88. Nilai beta yang positif menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Nilai beta reksadana konvensional adalah 1,11. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan pada nilai *return* investasi (*excess return*) pula sebesar 1,11. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2018 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan

analisis Treynor. Sehingga, ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Pada tahun 2019, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai rasio Treynor reksa dana syariah lebih besar dibandingkan nilai rasio Treynor reksa dana konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah yang dihasilkan adalah 1,03. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,03. Nilai beta yang positif juga menunjukkan arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Kemudian pada reksa dana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 0,92. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,92. Nilai beta yang positif menunjukkan arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2019 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, hal ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Tahun 2020, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal ini karena nilai rasio Treynor reksa dana konvensional lebih besar daripada nilai rasio

treynor reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 1,15. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,15. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Nilai beta pada reksa dana konvensional adalah 1,10. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,10. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2020 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Tahun 2021, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal ini karena nilai rasio Treynor reksa dana konvensional lebih besar daripada nilai rasio treynor reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,73. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,73. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Nilai beta pada reksa dana konvensional adalah 0,76.

Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,76. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar.

Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2021 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Reksadana BNP

Jenis Reksa Dana	Excess Return	Beta	Treynor	Keterangan
2018				
Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	-0,08	0,90	-0,17	
Reksa Dana BNP Paribas Pesona	-0,06	0,99	-0,14	Lebih Baik
2019				
Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	0,03	0,93	-0,05	Lebih Baik
Reksa Dana BNP Paribas Pesona	-0,02	1,13	0,08	
2020				
Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	-0,03	0,87	-0,11	Lebih Baik
Reksa Dana BNP Paribas Pesona	-0,07	1,18	-0,11	
2021				
Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	-0,03	0,90	-0,11	
Reksa Dana BNP Paribas Pesona	0,00	0,82	-0,08	Lebih Baik

Data diolah dengan PSPP18

Analisis pada sampel reksa dana ketiga, pada tahun 2018, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai rasio Treynor reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan nilai rasio treynor reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,90. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan pada nilai *return* investasi (*excess*

return) juga sebesar 0,90. Nilai beta yang positif menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Nilai beta reksadana konvensional adalah 0,99. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan pada nilai *return* investasi (*excess return*) pula sebesar 0,99. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2018 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Pada tahun 2019, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai rasio Treynor reksa dana syariah lebih besar dibandingkan nilai rasio treynor reksa dana konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah yang dihasilkan adalah 0,93. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,93. Nilai beta yang positif juga menunjukkan arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Kemudian pada reksa dana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 1,13. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,13. Nilai beta

yang positif menunjukkan arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2019 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, hal ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Tahun 2020, kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional sama baiknya. Hal tersebut karena nilai rasio Treynor reksa dana syariah dan nilai rasio treynor reksa dana konvensional adalah sama. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,87. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,87. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Nilai beta pada reksa dana konvensional adalah 1,18. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,18. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2020 terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, ini mengindikasikan bahwa portofolio ini tidak terdiversifikasi dengan baik.

Tahun 2021, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal ini karena nilai rasio Treynor reksa dana konvensional lebih besar daripada nilai rasio Treynor reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,90. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,90. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Nilai beta pada reksa dana konvensional adalah 0,82. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,82. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2021 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik

Tabel 4.10
Hasil Analisis Reksadana Cipta

Jenis Reksa Dana	Excess Return	Beta	Treynor	Keterangan
2018				
Reksa Dana Cipta Syariah Equity	-0,12	0,79	-0,25	Lebih Baik
Reksa Dana Cipta Utama Ekuitas	-0,15	0,37	-0,62	
2019				
Reksa Dana Cipta Syariah Equity	0,00	0,95	-0,08	Lebih Baik
Reksa Dana Cipta Utama Ekuitas	-0,15	1,10	0,20	
2020				
Reksa Dana Cipta Syariah Equity	-0,09	0,93	-0,17	Lebih Baik
Reksa Dana Cipta Utama Ekuitas	-0,32	-1,79	-0,22	
2021				
Reksa Dana Cipta Syariah Equity	-0,03	0,94	-0,10	
Reksa Dana Cipta Utama Ekuitas	0,02	1,02	-0,04	Lebih Baik

Data diolah dengan PSPP18

Analisis pada sampel reksa dana keempat, pada tahun 2018, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai rasio Treynor reksa dana syariah lebih besar dibandingkan nilai rasio treynor reksa dana konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,79. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan pada nilai *return* investasi (*excess return*) juga sebesar 0,79. Nilai beta yang positif menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Nilai beta reksadana konvensional adalah 0,37. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan pada nilai *return* investasi (*excess return*) pula sebesar 0,37. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2018 terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, ini mengindikasikan bahwa portofolio ini tidak terdiversifikasi dengan baik.

Pada tahun 2019, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai rasio Treynor reksa dana syariah lebih besar dibandingkan nilai rasio treynor reksa dana konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah yang dihasilkan adalah 0,95. Nilai ini

mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,95. Nilai beta yang positif juga menunjukkan arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Kemudian pada reksa dana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 1,10. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,10. Nilai beta yang positif menunjukkan arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2019 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, hal ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Tahun 2020, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai rasio Treynor reksa dana syariah lebih besar dibandingkan nilai rasio treynor reksa dana konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,93. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,93. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Nilai beta pada reksa dana konvensional adalah -1,79. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap penurunan resiko sistematis, maka akan

ada penurunan *return* investasi (*excess return*) juga sebesar -1,79. Nilai beta yang negatif menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut tidak searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2020 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Tahun 2021, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal ini karena nilai rasio Treynor reksa dana konvensional lebih besar daripada nilai rasio treynor reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,94. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,94. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Nilai beta pada reksa dana konvensional adalah 1,02. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,02. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2021 tidak terdapat perbedaan

peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Reksadana MNC

Jenis Reksa Dana	Excess Return	Beta	Treynor	Keterangan
2018				
Reksa Dana MNC Dana Syariah Ekuitas	-0,06	0,80	-0,17	
Reksa Dana MNC Dana Ekuitas	-0,06	0,89	-0,15	Lebih Baik
2019				
Reksa Dana MNC Dana Syariah Ekuitas	-0,07	0,96	-0,15	Lebih Baik
Reksa Dana MNC Dana Ekuitas	-0,08	1,06	-0,15	
2020				
Reksa Dana MNC Dana Syariah Ekuitas	-0,13	0,95	-0,21	Lebih Baik
Reksa Dana MNC Dana Ekuitas	-0,25	0,85	-0,38	
2021				
Reksa Dana MNC Dana Syariah Ekuitas	-0,14	0,97	-0,21	
Reksa Dana MNC Dana Ekuitas	0,02	1,08	-0,04	Lebih Baik

Data diolah dengan PSPP18

Analisis pada sampel reksa dana kelima, tahun 2018, , kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai rasio Treynor reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan nilai rasio treynor reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,80 Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan pada nilai *return* investasi (*excess return*) juga sebesar 0,80. Nilai beta yang positif menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Nilai beta reksadana konvensional adalah 0,89. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan pada nilai *return* investasi (*excess return*) pula sebesar 0,89. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja

menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2018 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Pada tahun 2019, kinerja reksa dana syariah dengan kinerja reksa dana konvensional adalah sama baiknya. Hal tersebut karena nilai rasio Treynor reksa dana syariah dan nilai rasio treynor reksa dana konvensional adalah sama. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah yang dihasilkan adalah 0,96. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,96. Nilai beta yang positif juga menunjukkan arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Kemudian pada reksa dana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 1,06. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,06. Nilai beta yang positif menunjukkan arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2019 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, hal ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Tahun 2020, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai rasio Treynor reksa dana syariah lebih besar dibandingkan nilai rasio Treynor reksa dana konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,95. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,95. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Nilai beta pada reksa dana konvensional adalah 0,85, Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap penurunan resiko sistematis, maka akan ada penurunan *return* investasi (*excess return*) juga sebesar 0,85. Nilai beta yang positif menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2020 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

Tahun 2021, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal ini karena nilai rasio Treynor reksa dana konvensional lebih besar daripada nilai rasio Treynor reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,97. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi

(*excess return*) sebesar 0,97. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Nilai beta pada reksa dana konvensional adalah 1,08. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,08. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Apabila digabungkan antara peringkat kinerja menggunakan metode Sharpe dengan metode Treynor, pada tahun 2021 tidak terdapat perbedaan peringkat antara analisis Sharpe dengan analisis Treynor. Sehingga, ini mengindikasikan bahwa portofolio ini terdiversifikasi dengan baik.

4. Analisis Jensen

Analisis kinerja dengan menggunakan metode Jensen, yaitu metode yang mengukur tingkat *excess return* terhadap tingkat pengembalian yang diharapkan atau diprediksi dan pengembangan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*. hasil pengukuran Jensen dalam bentuk α (Alpha) positif, yang semakin tinggi bermakna bahwa manajer portofolio superior dalam mengelola portofolio. Dalam analisis Jensen, ada beberapa aspek yang akan dianalisis, yaitu beta yang merupakan resiko sistematis, dan kinerja dengan menggunakan metode Jensen.

Pada tabel 4.12 sampai tabel 4.16 berikut adalah analisis masing-masing reksa dana menggunakan metode jensen :

Tabel 4.12
Hasil Analisis Reksadana Mandiri

Jenis Reksa Dana	Alpha	Beta	Jensen	Keterangan
2018				
Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,10	0,88	-0,17	
Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif	0,04	1,15	-0,12	Lebih Baik
2019				
Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,02	1,03	-0,01	Lebih Baik
Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif	0,07	1,13	-0,07	
2020				
Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,01	1,15	-0,15	Lebih Baik
Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif	0,09	1,27	-0,15	
2021				
Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	-0,04	0,73	-0,11	
Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif	-0,05	0,98	0,05	Lebih Baik

Data diolah dengan PSPP18

Analisis sampel reksa dana pertama, pada tahun 2018, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio Jensen reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,88. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,88. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 1,15. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,15. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Sedangkan, analisis tingkat resiko, yang dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana syariah memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan reksadana konvensional. Hal ini berarti tingkat

resiko sistematis reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan dengan reksa dana konvensional.

Pada tahun 2019, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana konvensional. Karena nilai rasio Jensen reksa dana syariah lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio Jensen reksa dana konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 1,03. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,03. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 1,13. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,13. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Terkait dengan analisis tingkat resiko, dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana syariah memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan nilai beta reksa dana konvensional. Hal ini berarti, tingkat resiko sistematis reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan dengan resiko sistematis reksa dana konvensional.

Tahun 2020, kinerja reksa dana syariah dan kinerja reksa dana konvensional adalah sama baiknya. Hal tersebut karena nilai rasio

jensen keduanya adalah sama. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 1,15. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,15. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 1,27. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,27. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Terkait dengan analisis tingkat resiko, dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana konvensional memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan reksa dana syariah. Hal ini berarti tingkat resiko sistematis reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan dengan reksa dana syariah.

Pada tahun 2021, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio jensen reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,73. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,73. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut

searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 0,98. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,98. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Sedangkan, analisis tingkat resiko, yang dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana syariah memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan reksadana konvensional. Hal ini berarti tingkat resiko sistematis reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan dengan reksa dana konvensional.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Reksadana Batavia

Jenis Reksa Dana	Alpha	Beta	Jensen	Keterangan
2018				
Batavia Dana Saham Syariah	0,10	0,88	-0,17	
Batavia Dana Saham	0,10	1,11	-0,11	Lebih Baik
2019				
Batavia Dana Saham Syariah	0,09	1,03	-0,06	
Batavia Dana Saham	0,06	0,92	-0,06	Lebih Baik
2020				
Batavia Dana Saham Syariah	0,06	1,15	-0,20	
Batavia Dana Saham	0,07	1,10	-0,13	Lebih Baik
2021				
Batavia Dana Saham Syariah	0,03	0,73	-0,18	
Batavia Dana Saham	-0,02	0,76	0,03	Lebih Baik

Data diolah dengan PSPP18

Analisis sampel reksa dana kedua, pada tahun 2018, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio jensen reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,88. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*)

sebesar 0,88. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 1,11. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,11. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Sedangkan, analisis tingkat resiko, yang dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana syariah memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan reksadana konvensional. Hal ini berarti tingkat resiko sistematis reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan dengan reksa dana konvensional.

Pada tahun 2019, kinerja reksa dana syariah dengan kinerja reksa dana konvensional adalah sama baiknya. Karena nilai rasio Jensen reksa dana syariah dengan nilai rasio Jensen reksa dana konvensional adalah sama. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 1,03. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,03. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 0,92. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,92. Nilai beta

yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Terkait dengan analisis tingkat resiko, dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana syariah memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai beta reksa dana konvensional. Hal ini berarti, tingkat resiko sistematis reksa dana syariah lebih besar dibandingkan dengan resiko sistematis reksa dana konvensional.

Tahun 2020, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio Jensen reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 1,15. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,15. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 1,10. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,10. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Terkait dengan analisis tingkat resiko, dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana konvensional memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan reksa

dana syariah. Hal ini berarti tingkat resiko sistematis reksa dana konvensional lebih kecil dibandingkan dengan reksa dana syariah.

Pada tahun 2021, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio Jensen reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,73. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,73. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 0,76. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,76. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Sedangkan, untuk analisis tingkat resiko, yang dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana syariah memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan reksadana konvensional. Hal ini berarti tingkat resiko sistematis reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan dengan reksa dana konvensional.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Reksadana BNP

Jenis Reksa Dana	Alpha	Beta	Jensen	Keterangan
2018				
Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	0,09	0,90	-0,17	
Reksa Dana BNP Paribas Pesona	0,04	0,99	-0,10	Lebih Baik
2019				
Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	0,09	0,93	-0,06	Lebih Baik
Reksa Dana BNP Paribas Pesona	0,05	1,13	-0,07	
2020				
Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	0,12	0,87	-0,15	
Reksa Dana BNP Paribas Pesona	0,08	1,18	-0,14	Lebih Baik
2021				
Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah	0,13	0,90	-0,17	
Reksa Dana BNP Paribas Pesona	-0,04	0,82	0,03	Lebih Baik

Data diolah dengan PSPP18

Analisis sampel reksa dana ketiga, pada tahun 2018, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio Jensen reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,90. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,90. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 0,99. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,99. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Sedangkan, analisis tingkat resiko, yang dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana syariah memiliki nilai lebih kecil

dibandingkan dengan reksadana konvensional. Hal ini berarti tingkat resiko sistematis reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan dengan reksa dana konvensional.

Pada tahun 2019, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana syariah lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio Jensen reksa dana konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,93. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,93. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 1,13. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,13. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Terkait dengan analisis tingkat resiko, dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana syariah memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan nilai beta reksa dana konvensional. Hal ini berarti, tingkat resiko sistematis reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan dengan resiko sistematis reksa dana konvensional.

Tahun 2020, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio Jensen reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,87. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,87. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 1,18. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,18. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Terkait dengan analisis tingkat resiko, dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana konvensional memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan reksa dana syariah. Hal ini berarti tingkat resiko sistematis reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan dengan reksa dana syariah.

Pada tahun 2021, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio Jensen reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,90. Nilai ini

mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,90. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 0,82. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,82. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Sedangkan, untuk analisis tingkat resiko, yang dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana syariah memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan reksadana konvensional. Hal ini berarti tingkat resiko sistematis reksa dana syariah lebih besar dibandingkan dengan reksa dana konvensional.

Tabel 4.15
Hasil Analisis Reksadana Cipta

Jenis Reksa Dana	Alpha	Beta	Jensen	Keterangan
2018				
Reksa Dana Cipta Syariah Equity	0,02	0,79	-0,14	Lebih Baik
Reksa Dana Cipta Utama Ekuitas	0,04	0,37	-0,20	
2019				
Reksa Dana Cipta Syariah Equity	0,06	0,95	-0,06	Lebih Baik
Reksa Dana Cipta Utama Ekuitas	-0,05	1,10	-0,10	
2020				
Reksa Dana Cipta Syariah Equity	0,08	0,93	-0,17	Lebih Baik
Reksa Dana Cipta Utama Ekuitas	-0,09	-1,79	-0,23	
2021				
Reksa Dana Cipta Syariah Equity	0,15	0,94	-0,17	
Reksa Dana Cipta Utama Ekuitas	-0,04	1,02	0,06	Lebih Baik

Data diolah dengan PSPP18

Analisis sampel reksa dana keempat, pada tahun 2018, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana syariah lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio Jensen reksa dana konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,79. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,79. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 0,37. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,37. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Sedangkan, analisis tingkat resiko, yang dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana syariah memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan reksadana konvensional. Hal ini berarti tingkat resiko sistematis reksa dana syariah lebih besar dibandingkan dengan reksa dana konvensional.

Pada tahun 2019, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana syariah lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio Jensen reksa dana konvensional. Berdasarkan hasil uji

statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,95. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,95. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 1,10. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,10. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Terkait dengan analisis tingkat resiko, dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana syariah memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan nilai beta reksa dana konvensional. Hal ini berarti, tingkat resiko sistematis reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan dengan resiko sistematis reksa dana konvensional.

Tahun 2020, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana syariah lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio Jensen reksa dana konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,93. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,93. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan

pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah -1,79. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap penurunan resiko sistematis, maka akan ada penurunan *return* investasi (*excess return*) sebesar -1,79. Nilai beta yang negatif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut tidak searah dengan pergerakan pasar. Terkait dengan analisis tingkat resiko, dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana konvensional memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan reksa dana syariah. Hal ini berarti tingkat resiko sistematis reksa dana konvensional lebih kecil dibandingkan dengan reksa dana syariah.

Pada tahun 2021, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio Jensen reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,94. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,94. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 1,02. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,02. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan

pergerakan pasar. Sedangkan, untuk analisis tingkat resiko, yang dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana syariah memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan reksadana konvensional. Hal ini berarti tingkat resiko sistematis reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan dengan reksa dana konvensional.

Tabel 4.16
Hasil Analisis Reksadana MNC

Jenis Reksa Dana	Alpha	Beta	Jensen	Keterangan
2018				
Reksa Dana MNC Dana Syariah Ekuitas	0,10	0,80	-0,16	
Reksa Dana MNC Dana Ekuitas	0,04	0,89	-0,10	Lebih Baik
2019				
Reksa Dana MNC Dana Syariah Ekuitas	-0,02	0,96	-0,06	Lebih Baik
Reksa Dana MNC Dana Ekuitas	-0,01	1,06	-0,07	
2020				
Reksa Dana MNC Dana Syariah Ekuitas	0,04	0,95	-0,17	
Reksa Dana MNC Dana Ekuitas	-0,14	0,85	-0,11	Lebih Baik
2021				
Reksa Dana MNC Dana Syariah Ekuitas	0,05	0,97	-0,19	
Reksa Dana MNC Dana Ekuitas	-0,03	1,08	0,05	Lebih Baik

Data diolah dengan PSPP18

Analisis sampel reksa dana kelima, pada tahun 2018, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio jensen reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,80. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,80. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 0,89. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,89. Nilai beta

yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Sedangkan, analisis tingkat resiko, yang dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana syariah memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan reksadana konvensional. Hal ini berarti tingkat resiko sistematis reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan dengan reksa dana konvensional.

Pada tahun 2019, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana konvensional. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana syariah lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio Jensen reksa dana konvensional. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,96. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,96. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 1,06. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,06. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Terkait dengan analisis tingkat resiko, dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana syariah memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan nilai beta

reksa dana konvensional. Hal ini berarti, tingkat resiko sistematis reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan dengan resiko sistematis reksa dana konvensional.

Tahun 2020, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena nilai rasio Jensen reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio Jensen reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,95. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,95. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 0,85. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap penurunan resiko sistematis, maka akan ada penurunan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,85. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Terkait dengan analisis tingkat resiko, dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana konvensional memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan reksa dana syariah. Hal ini berarti tingkat resiko sistematis reksa dana konvensional lebih kecil dibandingkan dengan reksa dana syariah.

Pada tahun 2021, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Hal tersebut karena

nilai rasio Jensen reksa dana konvensional lebih besar dibandingkan dengan nilai rasio Jensen reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai beta reksa dana syariah adalah 0,97. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 0,97. Nilai beta yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Pada reksadana konvensional, nilai beta yang dihasilkan adalah 1,08. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan resiko sistematis, maka akan ada kenaikan *return* investasi (*excess return*) sebesar 1,08. Nilai beta yang positif ini juga mengandung arti bahwa tingkat resiko sistematis tersebut searah dengan pergerakan pasar. Sedangkan, untuk analisis tingkat resiko, yang dalam hal ini resiko sistematis nilai beta mengindikasikan resiko sistematis. Reksa dana syariah memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan reksadana konvensional. Hal ini berarti tingkat resiko sistematis reksa dana syariah lebih kecil dibandingkan dengan reksa dana konvensional.

B. Perbandingan Kinerja Reksa dana Kategori Reksa dana Saham

Sebelum data dilakukan uji perbandingan, maka data dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan independent sample t-test atau tidak. Uji prasyarat nya yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Prasyarat

- a. Uji normalitas yang akan digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut :

		RES 1	RES 2	RES 3	RES 4	RES 5
N		4	4	4	4	4
Normal Parameters	Mean	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Std. Dev.	0,00	0,01	0,03	0,00	0,00
Most Extreme Differences	Absolute	0,27	0,40	0,33	0,28	0,21
	Positive	0,27	0,23	0,33	0,28	0,21
	Negative	-0,22	-0,40	-0,20	-0,19	-0,16
Kolmogorov-Smirnov Z		0,54	0,79	0,66	0,56	0,42
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,932	0,557	0,778	0,914	0,995

Tabel 4.2
Uji Normalitas
Kolmogorov – Smirnov Test
One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test

- a. Test ditribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov – Smirnov dengan menggunakan aplikasi PSPP18, terlihat bahwa data hampir keseluruhan memiliki distribusi normal. Hal ini berarti, data tersebut dapat dilanjutkan dengan uji statistik parametrik, yaitu dengan Uji Beda Dua Rata-rata untuk Satu Sampel (*One-Samples T Test*).

- b. Uji Homogenitas

Adapun hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut :

Tabel 4.18
Independent-Sample T test

Jenis Reksa dana		N	Mean	Std. Dev.	Std. Error Mean
NAB	RDS	20	2490366303494,71	3492042296419,25	780844395509,79
	RDK	20	25041055930880,99	26741009854778,98	5979471582227,76

Group Statistics

Data diolah dengan PSPPI8

Uji Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
NAB	Equal Variances Assumed	55,45	0,000	-3,74	38,00	0,001	22550689627386,28	6030240324619,61	34758272947532,84	10343106307239,73
	Equal Variances not Assumed			-3,74	19,65	0,001	22550689627386,28	6030240324619,61	35144020150892,85	9957359103879,71

Keterangan :

RDS adalah reksa dana syariah berdasarkan NAB dalam miliar rupiah.

RDK adalah reksa dana konvensional berdasarkan NAB dalam miliar rupiah.

Interpretasi data :

- 1) Pada tabel *Group statistics* terlihat rata-rata kemampuan reksa dana syariah adalah Rp.2.490.366.303.494,71 triliun dan standar deviasi adalah Rp.3.492.042.296.419,25 triliun. Untuk reksa dana konvensional, nilai rata-ratanya adalah Rp.25.041.055.930.880,99 triliun dan standar deviasinya adalah Rp.26.741.009.854.778,98 triliun. Hal ini secara deskriptif menunjukkan kemampuan reksadana konvensional lebih tinggi daripada reksa dana syariah.
- 2) Pada kolom *Equal variances assumed*, dan baris *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai *F statistic* = 55,45 dengan angka sig. adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti varian populasi kedua reksa dana tidak homogen atau heterogen. Karena varian data tidak homogen atau heterogen, maka dapat dilihat pada kolom *Equal variances not assumed*, pada *t-test for Equality of Means* diperoleh nilai *t statistic* adalah -3,74, *df* = 38,00 dan angka Sig. (2-tailed) adalah $0,001 < 0,05$ yang berarti data signifikan berarti data yang diajukan telah teruji.

2. Uji Perbandingan

Uji perbandingan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji beda dua rata-rata untuk sampel bebas (*One-Samples T Test*). Adapun hasil uji beda pada sampel penelitian dapat dilihat hasil pada tabel 4.19 berikut :

Tabel 4.3
One-Sample statistics – One-Sample Test

One-Sample Statistics

Ket.	N	Mean	Std. Dev.	Std. Error Mean
RDS 1	4	879203618971,12	249124395306,46	124562197653,23
RDS 2	4	1739557685773,40	184230904842,25	92115452421,12
RDS 3	4	9173883887254,50	726422116453,34	363211058226,67
RDS 4	4	605650426288,18	423708059460,91	211854029730,45
RDS 5	4	53535899186,35	45144548749,40	22572274374,70

One-Sample Test

	Test Value = 0,000000					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
RDS 1	7,06	3	0,006	879203618971,12	482791113271,58	1275616124670,67
RDS 2	18,88	3	0,000	1739557685773,40	1446405204556,26	2032710166990,54
RDS 3	25,26	3	0,000	9173883887254,50	8017984196962,84	10329783577546,15
RDS 4	2,86	3	0,065	605650426288,18	-68563647886,97	1279864500463,33
RDS 5	2,37	3	0,098	53535899186,35	-18299151999,25	125370950371,96

One-Sample Statistics

Ket.	N	Mean	Std. Dev.	Std. Error Mean
RDK 1	4	50811342389603,02	12360081333250,26	6180040666625,13
RDK 2	4	57318615219944,72	19616224162850,25	9808112081425,13
RDK 3	4	15904117966857,35	3198408062458,74	1599204031229,37
RDK 4	4	623153359979,19	464050139386,42	232025069693,21
RDK 5	4	548050718020,66	269497122023,87	134748561011,94

One-Sample Test

	Test Value = 0,000000					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
RDK 1	8,22	3	0,004	50811342389603,02	31143694803598,82	70478989975607,22
RDK 2	5,84	3	0,010	57318615219944,72	26104825164604,83	88532405275284,61
RDK 3	9,95	3	0,002	15904117966857,35	10814737006276,63	20993498927438,07
RDK 4	2,69	3	0,075	623153359979,19	-115253965799,17	1361560685757,54
RDK 5	4,07	3	0,027	548050718020,66	119220657885,93	976880778155,39

Data diolah dengan PSPPI18

Hasil Uji Perbandingan

Interpretasi hasil uji :

- a. Pada tabel *One-Sample Statistics*, terlihat rata-rata kinerja reksa dana syariah pertama adalah Rp.879.203.618.971,12 miliar dan standar deviasi adalah Rp.249.124.395.306,46 miliar. Untuk reksa dana konvensional pertama, nilai rata-ratanya sebesar Rp.50.811.342.389.603,02 triliun dan standar deviasi adalah Rp.12.360.081.333.250,26 triliun. Hal ini secara deskriptif memperlihatkan kemampuan reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan kinerja reksa dana syariah.

Pada tabel *One-Sample Test*, untuk reksa dana syariah pertama, diperoleh nilai *t statistic* adalah 7,06, $df = 3$ dan angka Sig. (*2-tailed*) 0,006 < 0,05 yang berarti data signifikan. Sedangkan, untuk reksa dana konvensional pertama, diperoleh nilai *t statistic* adalah 8,22, $df = 3$ dan angka Sig. (*2-tailed*) adalah 0,004 < 0,05 yang menunjukkan data signifikan. Hal ini berarti data yang diajukan telah teruji dan dapat disimpulkan, bahwa kemampuan kinerja reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan kinerja reksa dana syariah.

- b. Pada tabel *One-Sample Statistics*, terlihat rata-rata kinerja reksa dana syariah kedua adalah Rp. 1.739.557.685.773,40 triliun dan standar deviasi adalah Rp.184.230.904.842,25 miliar. Untuk reksa dana konvensional kedua, nilai rata-ratanya sebesar Rp.57.318.615.219.944,72 triliun dan standar deviasi adalah Rp.19.616.224.162.850,25 triliun. Hal ini secara

deskriptif memperlihatkan kemampuan reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan kinerja reksa dana syariah.

Pada tabel *One-Sample Test*, untuk reksa dana syariah kedua, diperoleh nilai *t statistic* adalah 18,88, $df = 3$ dan angka Sig. (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ yang berarti data signifikan. Sedangkan, untuk reksa dana konvensional kedua, diperoleh nilai *t statistic* adalah 5,84, $df = 3$ dan angka Sig. (*2-tailed*) adalah $0,010 < 0,05$ yang menunjukkan data signifikan. Hal ini berarti data yang diajukan telah teruji dan dapat disimpulkan, bahwa kemampuan kinerja reksa dana syariah lebih tinggi dibandingkan kinerja reksa dana konvensional.

- c. Pada tabel *One-Sample Statistics*, terlihat rata-rata kinerja reksa dana syariah ketiga adalah Rp. 9.173.883.887.254,50 triliun dan standar deviasi adalah Rp.726.422.116.453,34 miliar. Untuk reksa dana konvensional ketiga, nilai rata-ratanya sebesar Rp.15.904.117.966.857,35 triliun dan standar deviasi adalah Rp.3.198.408.062.458,74 triliun. Hal ini secara deskriptif memperlihatkan kemampuan reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan kinerja reksa dana syariah.

Pada tabel *One-Sample Test*, untuk reksa dana syariah ketiga, diperoleh nilai *t statistic* adalah 25,26, $df = 3$ dan angka Sig. (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ yang berarti data signifikan. Sedangkan, untuk reksa dana konvensional ketiga, diperoleh nilai *t statistic* adalah 9,95, $df = 3$ dan angka Sig. (*2-tailed*) adalah $0,002 < 0,05$ yang menunjukkan data signifikan. Hal ini berarti data yang diajukan telah teruji dan dapat disimpulkan, bahwa

kemampuan kinerja reksa dana syariah lebih tinggi dibandingkan kinerja reksa dana konvensional.

- d. Pada tabel *One-Sample Statistics*, terlihat rata-rata kinerja reksa dana syariah keempat adalah Rp.605.650.426.288,18 miliar dan standar deviasi adalah Rp.423.708.059.460,91 miliar. Untuk reksa dana konvensional keempat, nilai rata-ratanya sebesar Rp.623.153.359.979,19 miliar dan standar deviasi adalah Rp.464.050.139.386,42 miliar. Hal ini secara deskriptif memperlihatkan kemampuan reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan kinerja reksa dana syariah.

Pada tabel *One-Sample Test*, untuk reksa dana syariah keempat, diperoleh nilai *t statistic* adalah 2,86, $df = 3$ dan angka Sig. (*2-tailed*) 0,065 $> 0,05$ yang berarti data tidak signifikan. Sedangkan, untuk reksa dana konvensional ketiga, diperoleh nilai *t statistic* adalah 2,69, $df = 3$ dan angka Sig. (*2-tailed*) adalah 0,075 $> 0,05$ yang menunjukkan data tidak signifikan. Hal ini berarti data yang diajukan telah teruji dan dapat disimpulkan, bahwa kemampuan kinerja reksa dana syariah lebih tinggi dibandingkan kinerja reksa dana konvensional.

- e. Pada tabel *One-Sample Statistics*, terlihat rata-rata kinerja reksa dana syariah kelima adalah Rp.53.535.899.186,35 miliar dan standar deviasi adalah Rp.45.144.548.749,40 miliar. Untuk reksa dana konvensional kelima, nilai rata-ratanya sebesar Rp.548.050.718.020,66 miliar dan standar deviasi adalah Rp.269.497.122.023,87 miliar. Hal ini secara deskriptif

memperlihatkan kemampuan reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan kinerja reksa dana syariah.

Pada tabel *One-Sample Test*, untuk reksa dana syariah kelima, diperoleh nilai *t statistic* adalah 2,37, $df = 3$ dan angka Sig. (*2-tailed*) 0,098 $> 0,05$ yang berarti data tidak signifikan. Sedangkan, untuk reksa dana konvensional kelima, diperoleh nilai *t statistic* adalah 4,07, $df = 3$ dan angka Sig. (*2-tailed*) adalah $0,027 < 0,05$ yang menunjukkan data signifikan. Hal ini berarti data yang diajukan telah teruji dan dapat disimpulkan, bahwa kemampuan kinerja reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan kinerja reksa dana syariah.